

Persepsi Keinginan Menabung Masyarakat dengan Adanya Program Untung Beliung Britama Oleh Bank BRI di Kabupaten Jember

(*Desire To Save Public Perception With Any Program Untung Beliung Britama By Bank BRI In District Jember*)

Diki Wahyudi, Abdul Halim, Sriono
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: deekee93@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai keinginan menabung di Bank BRI berkaitan dengan diluncurkannya Program Untung Beliung Britama. Pendekatan riset yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif, sehingga subjek penelitian yang digunakan ditetapkan kriterianya dengan cara *snowball* yang berjumlah 10 informan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *triangulation* data, sedangkan metode analisis data menggunakan metode deskriptif yang merupakan proses penggambaran atau pemotretan kondisi penelitian. Teknik analisis data dibagi menjadi empat tahap yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peluncuran program untung beliung britama sangat menarik menurut para informan, berdasarkan hadiah yang diberikan untuk para pemenang yaitu berupa mobil untuk pemenang utamanya. Sedangkan persepsi informan mengenai minat menabung berkaitan dengan diluncurkannya program ini, sebagian besar informan yaitu sejumlah 9 informan menyatakan bahwa keinginan menabung atau meningkatkan saldo tabungannya di Bank BRI ada kaitannya dengan peluncuran program ini, sedangkan informan lainnya yaitu berjumlah satu orang menyatakan bahwa tidak ada kaitan antara keinginan menabung dan diluncurkannya program ini.

Kata Kunci: Persepsi, Program Untung Beliung Britama, minat menabung, dan *triangulation*

Abstract

The purpose of this research is to find the public perception of desire save at bank bri relating to the launch of the profits whirlwind britama. Approach research used in this research is qualitative study, so the subject of study used set a type by means of snowball number 10 informants. Data collection method used is triangulation data, while the method of analysis data using descriptive method that is the process of a photo research or condition. Analysis techniques data divided into four first is data collection (data collection), reduction data (reduction) data, presentation of data display (data, and withdrawal conclusions (conclusion). The result showed that the launch of the program profit whirlwind britama very interesting according to the informants, based on a gift for the winner is a car. While perception of saving informants interest relating to the launch of this program, most informants that some 9 informants said that desire to save money or increase in the balance of savings bank bri has to do with the launch of this program, while others are were informants one person said that there is no connection between desire savings and the launch of this program

Keywords: Perception, Program Untung Beliung Britama, desire to save and triangulation

Pendahuluan

Perbankan di Indonesia telah banyak tumbuh dan berkembang dari tahun ketahun. Jumlah perbankan di Indonesia ada sekitar 100 perbankan mulai dari milik pemerintah maupun milik swasta. Perbankan tersebut tersebar di seluruh pelosok negeri dan saling bersaing untuk menarik masyarakat dalam memperoleh nasabahnya dengan tujuan agar para nasabah mau menyimpan sejumlah dananya di bank tersebut dan bertransaksi melalui bank yang dipilih. Namun, minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank terkadang tidak membuat masyarakat untuk memonitor kinerja dan peringkat perbankan dari tahun ke tahun. Hal

tersebut berdampak pada kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hasil dari kinerja dari setiap perbankan.

Menurut Biro Riset Infobank yang melakukan pemeringkatan bank-bank yang ada berdasarkan jumlah nasabah yang dimiliki sampai tahun 2011 menghasilkan 9 bank dengan jumlah nasabah yang perbedaannya bisa dikatakan cukup jauh antara bank yang satu dan bank yang lainnya. Posisi pertama ditempati oleh Bank BRI dengan jumlah nasabah 33.000.000 orang, sedangkan peringkat selanjutnya diraih oleh Bank BNI dengan jumlah nasabah 11.772.000 orang, dan pada posisi ketiga diraih oleh Bank Mandiri dengan jumlah nasabah 11.300.000 orang. Posisi empat diduduki oleh Bank BCA dan selanjutnya disusul oleh Bank BTN, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, dan pada peringkat sembilan adalah Permata Bank dengan jumlah nasabah adalah sebanyak 2.000.000 orang.

Jumlah nasabah bank BRI pada tahun 2011 sejumlah 33.000.000 orang dan angka tersebut menembus angka

jumlah nasabah terbanyak dibandingkan dengan nasabah bank lainnya. Hal tersebut tidak membuat bank BRI puas dan terus berupaya meningkatkan jumlah tersebut. Strategi yang dilakukan oleh Bank BRI menunjukkan peningkatan jumlah nasabah dari tahun ketahun. Hal itu dibuktikan dengan jumlah nasabah Bank BRI pada tahun 2012 yang berjumlah 38.000.000 orang dan pada tahun 2013 sejumlah 45.000.000 orang. Pada tahun 2014, jumlah nasabah bank BRI juga mengalami peningkatan sampai mencapai 52.000.000 nasabah. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah nasabah Bank BRI dari tahun 2011 sampai tahun 2014.

Tabel 1 Jumlah Nasabah Bank BRI Tahun 2011 sampai Tahun 2014

Tahun	Jumlah Nasabah
2011	33.000000
2012	38000000
2013	45000000
2014	52000000

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber, 2014

Menanggapi jumlah nasabah yang banyak dan untuk meningkatkan laba, Bank BRI terus berupaya untuk menarik minat masyarakat dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan meluncurkan Program Untung Beliung Britama dengan tujuan untuk dapat menarik jumlah dana tabungan senilai Rp 10 triliun dengan rekening baru sebanyak 1,5 juta rekening dan transaksi sebanyak 200 juta transaksi selama 4 bulan. Selain itu, program ini dilaksanakan juga sebagai wujud komitmen Bank BRI untuk selalu memberikan layanan terbaik bagi nasabah baik nasabah setia maupun nasabah baru.

Program untung beliung britama dilaksanakan pertama kali pada tahun 2007 dan mendapat antusias dari nasabah. Program ini juga memberikan nilai tambah dalam hal menabung bagi nasabah setia Bank BRI dan nasabah baru. Namun nasabah yang boleh mengikuti program ini adalah nasabah yang mengikuti program Tabungan BRI Britama, Tabungan BRI Junio, Tabungan BRI Britama Bisnis dan Britama Valas. Hadiah yang diberikan pada tahun 2014 berupa Grand Prize Range Sport dan Super Prize Mercedes S dan masih banyak hadiah lainnya dengan total hadiah milyaran rupiah.

Tujuan diadakannya program ini salah satunya adalah untuk menarik jumlah nasabah. Apabila dihubungkan dengan fenomena di lapangan mengenai meningkatnya jumlah simpanan dan nasabah bank BRI dari tahun ke tahun, hal ini cukup memiliki keterkaitan. Menurut Kenya (2013: 12), persepsi merupakan suatu proses yg didahului oleh penginderaan, yaitu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Program Untung Beliung Britama merupakan salah satu alat promosi yang digunakan oleh Bank BRI untuk menarik minat masyarakat. Sebagian dari masyarakat menjadikan program ini sebagai alasan untuk meningkatkan simpanan mereka di bank, namun tidak semua nasabah berfikir seperti itu. Mereka ada yang

memiliki motivasi untuk menyimpan dana mereka di bank karena alasan yang lainnya. Banyak hal-hal yang mempengaruhi masyarakat untuk bersedia menyimpan dan bertransaksi di Bank BRI. berdasarkan adanya fenomena di lapangan dan diluncurkannya Program Untung Beliung Britama, dirasa penting untuk menggali persepsi keinginan menabung masyarakat dengan adanya Program Untung Beliung Britama terkait dengan tujuan diadakannya program tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat mengenai keinginan menabung di Bank BRI berkaitan dengan diluncurkannya dengan Program Untung Beliung Britama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai keinginan menabung di bank BRI berkaitan dengan diluncurkannya Program Untung Beliung Britama.

Menurut Walgito (2003: 46), ada dua faktor yang memengaruhi persepsi antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, dan kerangka acuan. Faktor eksternal adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung. Walaupun stimulusnya orang sama, tetapi kalau situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus orang berbeda maka berbeda hasil persepsinya (Slameto, 1995: 105). Dengan demikian persepsi bersifat subjektif sehingga berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Menurut Arikunto dalam Ramadhani (2014), rancangan penelitian merupakan suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006:12). Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut H.B. Sutopo (2002:89), Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa (proses dan makna) dalam pernyataan nyatanya.

Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus dilakukan agar dapat menangkap fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dikaji lebih mendalam lagi. Sesuai dengan penjelasan Moh.Nasir (1988:63), deskriptif kualitatif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat sesuai dengan realitas yang ada. Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi langsung dengan informan sampai mendapatkan informasi

yang diinginkan dan lengkap. Semua informasi disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga informasi yang didapat setiap saat dapat berubah sesuai dengan pengetahuan baru yang didapat. Penelitian ini dimaksudkan menggambarkan persepsi masyarakat tentang program untung beliung britama.

Jenis dan Sumber Data

Lexy J. Moleong (2002:112) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dimaksud adalah jawaban langsung dari para informan dan dokumentasi wawancara yaitu berupa foto wawancara antara informan dan peneliti setelah melakukan poses wawancara.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000:97). Informan penelitian harus benar – benar mengerti dan memahami permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2001:61)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan proses penggambaran atau pemotretan kondisi penelitian. Penggambaran atau pemotretan kondisi penelitian ini berdasarkan jawaban dari wawancara nasabah Bank BRI di Kabupaten Jember. Menurut Miles dan Huberman dalam Puji (2014), teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi 4 (empat) tahap yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

Validitas data merupakan sarana untuk membuktikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ilmiah. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi data atau sumber. Triangulasi sumber

menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama, artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari sumber objek penelitian yang berbeda-beda, data yang di peroleh melalui sumber (Paton dalam H.B Sutopo, 2002:78). Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data atau sumber yaitu dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai persepsi keinginan menabung masyarakat berkaitan dengan diluncurkannya Program Untung Beliung Britama.

Hasil Penelitian

Proses Pengumpulan dan Analisis Data

Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi penelitian. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu mencari satu informan yang dirassa cocok untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Setelah informan yang ditentukan ditemukan, peneliti melakukan wawancara dan setelah itu meminta informan untuk memilih orang lain yang bisa dipilih untuk menjadi informan selanjutnya. Hal tersebut terus dilakukan sampai informan terakhir. Proses wawancara termasuk dalam proses pengumpulan data. Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan. Pada langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data dan menarik kesimpulan.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data adalah proses awal yang peneliti lakukan pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa hasil wawancara atau jawaban langsung dari informan dan data tambahan lainnya seperti dokumentasi penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang diambil adalah *snowball sampling*. Pada proses pengumpulan data pertama, peneliti harus mencari satu informan yang dianggap mengerti tentang penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan Program Untung Beliung Britama. Informan pertama yang dipilih oleh peneliti bernama Deni yaitu seorang karyawan di salah satu Kantor Cabang Pembantu Bank BRI di Kabupaten Jember. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 27 Juli 2015 pada pukul 19.30 WIB di rumah informan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya yang berkaitan dengan keinginan menabung dengan adanya Program Untung Beliung Britama. Setelah proses wawancara selesai, peneliti melakukan dokumentasi penelitian dengan foto bersama. Setelah itu, peneliti meminta kepada informan pertama untuk menunjuk orang yang dapat dijadikan sebagai informan selanjutnya yang juga sebagai nasabah Bank BRI. Informan memberikan informasi mengenai informan kedua yang bernama Abdul Latif. Wawancara dengan informan kedua dilakukan pada tanggal 28 Juli pukul 20.00 WIB di rumah informan. Sebelumnya peneliti sudah melakukan janji bertemu untuk melakukan wawancara dan menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian ini. Pada saat wawancara dengan mengajukan

pertanyaan yang sudah disiapkan, informan terlihat kooperatif. Setelah proses wawancara selesai maka selanjutnya melakukan foto dokumentasi dengan informan. Informan kedua menunjuk Ratna Fitri Arianti sebagai informan ketiga yang merupakan tetangga informan kedua. Wawancara dengan informan ketiga dilakukan pada tanggal 29 Juli 2015 pukul 09.00 WIB di rumah informan. Informan ketiga bersifat kooperatif ketika dilakukan proses wawancara dan ketika proses wawancara selesai, selanjutnya adalah melakukan dokumentasi penelitian. Setelah proses selesai, informan ketiga diminta untuk menunjuk informan selanjutnya, yaitu informan keempat. Informan memilih Bapak Taufik sebagai informan selanjutnya yang merupakan rekan informan. Informan ketiga membantu peneliti untuk bisa bertemu dengan informan keempat dan akhirnya waktu bertemu dapat ditentukan, informan keempat dapat ditemui di rumahnya pada hari itu juga yaitu pada tanggal 29 Juli 2015 pukul 13.30 WIB. Pada saat ditemui, peneliti kembali menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Selama proses wawancara tidak terjadi kendala yang cukup berarti sehingga proses wawancara dapat dilakukan. Setelah proses wawancara selesai, peneliti meminta informan untuk menunjuk seseorang yang bisa dijadikan sebagai informan kelima.

Berdasarkan informasi dan bantuan dari informan sebelumnya, maka yang terpilih menjadi informan kelima yaitu Ibu Nyami yang berprofesi sebagai wiraswasta. Ibu Nyami merupakan tetangga dari informan keempat. Informan kelima dapat ditemui di rumahnya pada tanggal 29 Juli 2015 pada pukul 16.00 WIB ketika waktu senggang informan. Proses wawancara pun dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Membutuhkan waktu selama beberapa menit untuk melakukan proses wawancara. Setelah proses wawancara selesai selanjutnya melakukan dokumentasi dengan Ibu Nyami. Informan kelima juga diminta untuk menunjuk salah satu orang yang bisa dijadikan sebagai informan selanjutnya. Informan kelima menunjuk Ibu Nur Holipa yaitu teman Ibu Nyami sebagai informan keenam. Informan keenam dapat ditemui dikediamannya setelah sebelumnya melakukan janji yang dibantu oleh informan sebelumnya. Proses wawancara dilakukan pada hari berikutnya tanggal 30 Juli 2015 pada pukul 13.00 WIB. Informan dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan dan bisa bekerjasama dengan baik selama proses wawancara dilakukan. Setelah wawancara dan dokumentasi dilakukan, sama halnya dengan informan yang sebelumnya, Ibu Nur Holipa diminta untuk menunjuk satu orang yang dapat dijadikan sebagai informan ketujuh.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan informan ketujuh yaitu dengan Ibu Verka yang sudah ditunjuk oleh informan keenam. Waktu pertemuan sudah ditentukan sebelumnya karena pada saat wawancara dengan informan keenam, Ibu Verka sedang berada di rumah Ibu Nur Holipa. Akhirnya waktu wawancara ditentukan pada hari itu juga setelah mendapat persetujuan dari suaminya yaitu pada tanggal 30 Juli 2015 pukul 15.00 WIB di rumahnya. Pada saat itu, peneliti mengajukan proses wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Informan yang saat itu didampingi suaminya menjawab pertanyaan dengan baik walaupun ada beberapa yang dibantu oleh suaminya. Setelah proses wawancara selesai, selanjutnya melakukan dokumentasi penelitian dengan foto bersama. Informan ketujuh diminta untuk menunjuk satu orang yang bisa dijadikan sebagai informan selanjutnya dan saat itu informan menunjuk Ibu Ila yaitu tetangganya sebagai informan kedelapan. Ibu Ila dapat ditemui pada hari itu yakni tanggal 30 Juli 2015 pada tanggal 16.00 WIB di rumahnya. Pada saat itu kebetulan informan sedang berada dirumahnya dan memiliki waktu senggang. Pada saat melakukan proses wawancara, informan dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Setelah wawancara selesai, informan diminta kembali untuk menunjuk seseorang yang dapat dijadikan sebagai informan selanjutnya.

Informan selanjutnya bernama Tiya Zunia yaitu seorang mahasiswa. Informan kesembilan dapat ditemui di rumahnya pada tanggal 31 Juli 2015 pada pukul 10.00 WIB. Selama proses wawancara, saudara Tiya mampu menjawab pertanyaan dengan baik karena informan ini mampu memahami setiap pertanyaan yang diajukan. Proses wawancara tidak membutuhkan waktu lama dan setelah itu melakukan proses dokumentasi penelitian. Informan kesembilan ini kembali diminta untuk menunjuk salah satu orang yang dapat dijadikan informan selanjutnya sama seperti informan sebelumnya. Akhirnya informan menunjuk informan kesepuluh yang bernama Ibu Putri Amilatus yang merupakan saudaranya. Wawancara dengan informan kesepuluh dapat dilakukan pada hari itu juga dengan bantuan saudara Tiya yang mengatur waktu pertemuan. Akhirnya waktu pertemuan untuk wawancara ditentukan pada tanggal 31 Juli 2015 pukul 15.00 WIB di rumah informan. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan setelah selesai melakukan dokumentasi penelitian sebagai bukti bahwa wawancara telah dilakukan. Peneliti akhirnya menganggap bahwa informan kesepuluh sebagai informan terakhir karena peneliti sudah mampu menarik kesimpulan dari proses wawancara yang sudah dilakukan dengan sepuluh informan sebelumnya.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuang jawaban-jawaban dari para informan yang dinilai tidak relevan dengan penelitian ini. Tidak relevan yang dimaksud adalah jawaban dari informan yang tidak ada sangkut pautnya atau tidak berhubungan dengan tujuan maupun rumusan masalah dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data (*Data display*)

Pada tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Pada tahap ini, penyajian data yang dilakukan yaitu menguraikan jawaban-jawaban dari para informan. Informan pertama bernama Deni. Deni bekerja sebagai karyawan dan berusia 25 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015 di kediaman informan. Informan mengetahui tentang adanya Program Untung Beliung Britama. Menurut pendapatnya, program ini cukup menarik dengan adanya hadiah yang ditawarkan, namun menurut informan pertama ini, kesempatan untuk mendapatkan hadiah atau kesempatan menjadi pemenang dalam program ini hanya untuk kalangan

tertentu atau lebih tepatnya kalangan atas karena program ini ditujukan bagi para nasabah dengan saldo tabungan yang lebih besar dari pada saldo tabungan nasabah lainnya. Hal ini menutup kesempatan bagi nasabah yang hanya menabung dengan jumlah nominal yang kecil. Informan juga mengungkapkan bahwa minat menabung di Bank BRI bukan karena adanya Program Untung Beliung Britama. Alasan Saudara Deni untuk menabung atau membuka rekening tabungan di Bank BRI karena gaji informan ditransfer melalui rekening Bank BRI. Selain itu juga karena Bank BRI ada di setiap kecamatan dan ATM Bank BRI juga ada dimana-mana sehingga apabila akan mengambil uang di ATM mudah walaupun di daerah pedesaan yang belum terjangkau oleh bank-bank besar lainnya.

Informan kedua bernama Abdul Latif. Abdul Latif bekerja sebagai karyawan dan berusia 24 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2015 di kediaman informan. Informan mengetahui tentang adanya Program Untung Beliung Britama yang merupakan salah satu program unggulan dari Bank BRI. Menurutnya, program ini cukup menarik karena hadiah utama yang ditawarkan cukup menggiurkan yaitu berupa mobil. Berkaitan dengan minat menabung, menurut Abdul Latif adanya program ini bukan menjadi alasan utama untuk menabung karena menurutnya alasan menabung di Bank BRI yaitu karena gaji informan ditransfer melalui rekening Bank BRI sehingga tidak mungkin bagi informan untuk membuka rekening tabungan di bank yang lainnya. Namun menurutnya dengan adanya program ini juga menjadi salah satu alasan untuk meningkatkan saldo tabungan dengan harapan dapat mendapatkan hadiah utama walaupun menurutnya hanya ada kesempatan kecil untuk mendapatkannya karena kandidatnya banyak dengan saldo tabungan yang lebih besar darinya.

Informan ketiga bernama Ratna Fitri Arianti. Ibu Ratna bekerja sebagai wiraswasta dan berusia 31 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2015 di Bank BRI. Ibu Ratna mengetahui tentang Program Untung Beliung Britama yaitu sebuah program dari Bank BRI yang dilakukan setiap tahun yang penilainya berdasarkan jumlah transaksi di Bank BRI. Menurut ibu Ratna, program ini menarik karena hadiahnya besar dan bisa menarik orang supaya berlomba-lomba menabung di Bank BRI dengan beberapa hadiah menarik yang diberikan kepada pemenangnya. Walaupun demikian hal tersebut bukan menjadi alasan utama ibu Ratna untuk menabung ataupun membuka rekening di Bank BRI. Alasan informan untuk membuka rekening di Bank BRI yaitu karena informan membutuhkan modal pinjaman untuk modal usaha sehingga informan meningkatkan saldo tabungan untuk jaga-jaga apabila informan tidak mampu membayar cicilan pinjaman. Selain itu alasan lainnya karena bunga pinjaman yang diberikan oleh Bank BRI murah sehingga tidak membuat Ibu Ratna merasa terbebani. Namun tidak dipungkiri, dengan adanya program tersebut informan juga memiliki ketertarikan untuk meningkatkan saldo tabungan apabila ada dana lebih yang bisa ditabungkan.

Informan keempat bernama Taufik Ismail. Bapak Taufik bekerja sebagai Pegawai negeri Sipil (PNS) dan berusia 35 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2015

di kediaman informan. Bapak Taufik mengetahui tentang Program Untung Beliung Britama yaitu sebuah program yang diadakan oleh Bank BRI dengan sejumlah hadiah menarik yang ditawarkan kepada para pemenangnya dengan beberapa persyaratan yang ditentukan yaitu salah satunya adalah pemilik rekening Bri Britama. Menurut informan program ini sangat menarik khususnya hadiah yang ditawarkan banyak dan bernilai tinggi. Informan memiliki ketertarikan untuk meningkatkan saldo tabungan dengan adanya program ini namun hal tersebut bukan sebagai alasan utama informan untuk menabung. Menurut informan, hal utama yang menjadi alasan untuk menabung di Bank BRI yaitu karena gaji informan ditransfer melalui rekening Bank BRI sehingga informan terus bertransaksi melalui rekening Bank BRI.

Informan kelima bernama Nyami. Ibu Nyami bekerja sebagai wiraswasta dan berusia 41 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2015 di kediaman informan. Ibu Nyami mengetahui tentang adanya program Untung Beliung Britama. Menurut Ibu Nyami program ini merupakan program bank BRI yang diadakan dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat untuk menabung di Bank BRI. Informan merasa tertarik untuk meningkatkan saldo tabungan di Bank BRI karena adanya program ini namun tidak terlalu berharap menjadi pemenangnya karena jumlah tabungan yang dimiliki oleh informan tidak terlalu banyak dan mungkin kalah dengan nasabah yang lainnya. Walaupun ada ketertarikan menabung karena adanya program ini, menurut Ibu Nyami yang menjadi alasan utama untuk membuka rekening di Bank BRI yaitu karena informan membutuhkannya untuk pinjaman modal usahanya. Menurut informan, yang terpenting adalah usahanya maju dengan adanya program pinjaman yang disediakan oleh Bank BRI.

Informan keenam bernama Nur Holipa. Ibu Nur Holipa bekerja sebagai wiraswasta dan berusia 30 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2015 di kediaman informan. Informan mengetahui tentang Program Untung Beliung Britama namun menurut informan, informasi yang dimilikinya tentang program ini hanya sedikit. Menurut informan, program ini diselenggarakan oleh Bank BRI untuk menarik minat masyarakat untuk meningkatkan saldo tabungannya di Bank BRI dan program ini sudah cukup lama ada dan cukup menarik dengan adanya hadiah yang ditawarkan. Walaupun hadiah yang dijanjikan bernilai tinggi, informan mengungkapkan bahwa hal itu bukan alasan utama untuk menabung di Bank BRI. Alasan utama informan untuk membuka rekening tabungan di Bnk BRI karena gaji suaminya yang berprofesi sebagai polisi di transfer melalui rekening Bank BRI sehingga mengharuskan informan untuk bertransaksi melalui Bank BRI. Namun menurut informan, untuk saat ini hal tersebut juga menjadi salah satu alasan untuk meningkatkan saldo tabungan dengan menabung hasil usahanya agar memiliki harapan untuk menjadi kandidat pemenang hadiah dari Program Untung Beliung Britama.

Informan ketujuh bernama Verka. Ibu Verka adalah seorang ibu rumah tangga dan berusia 27 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2015 di kediaman informan. Menurut informan, Program Untung Beliung

Britama adalah sebuah program yang dikeluarkan oleh Bank BRI dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat untuk menabung di Bank BRI. Menurut Ibu Verka awalnya niat untuk menabung di Bank BRI hanya sekedar untuk menabung saja, namun untuk saat ini dengan adanya program ini minat menabung atau menyimpan uangnya di bank BRI semakin terpacu karena informan ini berharap untuk memenangkan salah satu hadiah yang akan diberikan.

Informan kedelapan bernama Ila. Ibu Ila bekerja sebagai wiraswasta dan berusia 35 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2015 di kediaman informan. Berdasarkan hasil wawancara, informan kedelapan mengetahui tentang adanya Program Untung Beliung Britama. Menurutnya program ini sangat menarik karena hadiah yang dijanjikan untuk para pemenang besar dan bernilai tinggi. Berkaitan dengan minat menabung di Bank BRI, awalnya bukan karena adanya program ini, namun pada saat ini yaitu setelah adanya Program Untung Beliung Britama, hal tersebut menjadi motivasi tersendiri untuk meningkatkan saldo tabungannya dan berharap agar Ibu Ila menjadi pemenangnya.

Informan selanjutnya, yaitu informan kesembilan bernama Tiya Zunia. Saudara Tiya adalah seorang mahasiswa dan berusia 22 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2015 di kediaman informan. Saudara Tiya mengetahui tentang adanya Program Untung Beliung Britama yang diluncurkan oleh Bank BRI. Menurut pendapatnya, program ini sangat menarik khususnya bagi para nasabah Bank BRI untuk berlomba-lomba meningkatkan saldo tabungannya. Selain itu menurut informan, program ini adalah salah satu alat promosi yang cukup baik untuk meningkatkan saldo tabungan para nasabah dan bisa menjadikannya sebagai alat untuk menarik nasabah baru. Menurut Saudara Tiya, minat menabung di Bank BRI juga dipengaruhi oleh adanya program ini, namun hal itu bukan menjadi alasan dasar informan untuk menabung karena program ini juga mencari pemenang dengan saldo tertinggi sedangkan untuk nominal yang ditabung oleh informan nilainya tidak terlalu tinggi. Alasan utama informan untuk menabung sebenarnya karena orang tuanya memiliki rekening Bank BRI dan hal itu mengharuskannya membuka rekening pada bank yang sama untuk transfer uang kuliah maupun uang yang lainnya.

Informan kesepuluh bernama Putri Amilatus. Ibu Putri adalah seorang ibu rumah tangga dan berusia 28 tahun. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2015 di kediaman informan. Informan kesepuluh ini mengetahui tentang adanya Program Untung Beliung Britama. Menurutnya program ini sangat menarik karena hadiah yang diberikan besar-besar dan mewah. Mengenai minat menabung di Bank BRI, menurut informan yang menjadi alasan utamanya adalah karena potongan bunga yang dilakukan oleh Bank BRI tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan bank besar lainnya. Selain itu untuk pembukaan rekening di Bank BRI, nominal yang ditabungkan pertama kali pada saat pembukaan rekening tidak diharuskan berjumlah cukup besar jika dibandingkan dengan bank lainnya yang mengharuskan calon nasabah menabung dengan nominal tabungan yang lumayan besar baginya. Namun dengan adanya program ini, salah satu

alasan untuk meningkatkan jumlah tabungan juga dipengaruhi oleh Program Untung Beliung Britama.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan (*conclusion*) adalah proses terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini uraian dari jawaban responden atau hasil wawancara akan ditarik kesimpulannya sehingga mudah dalam menunjukkan hasil wawancara. Kesimpulan dari hasil uraian wawancara ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Daftar Kesimpulan Jawaban Responden

NAMA	Minat menabung karena program beliung Britama	
	Ya	Tidak
Deni		V
Abdul Latif	V	
Ratna	V	
Taufik	V	
Nyami	V	
Nur Hoipa	V	
Verka	V	
Ela	V	
Tiya	V	
Putri	V	

Sumber: Wawancara dengan Informan

Pembahasan

Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keinginan menabung masyarakat di Bank BRI dengan adanya Program Untung Beliung Britama ditunjukkan pada tabel 4.3. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar informan yaitu sebanyak 9 orang menyatakan bahwa keinginan menabung para informan juga karena adanya Program Untung Beliung Britama, sedangkan sisanya yaitu sejumlah 1 orang menyatakan bahwa meskipun adanya Program Untung Beliung Britama tidak ada kaitannya dengan keinginan menabung. Apabila dilihat karakteristik informan yaitu berdasarkan usia dan pekerjaan informan, yang menjawab keinginan menabung karena ada program ini rata-rata berusia antara 23 – 40 tahun, sedangkan yang menjawab tidak usianya 25 tahun.

Apabila dilihat dari pekerjaan informan, satu orang yang menjawab tidak ada kaitan dengan peluncuran program ini bekerja sebagai karyawan bank BRI. Hal ini kemungkinan bisa terjadi karena informan lebih mengetahui informasi mengenai program ini misalnya berkaitan dengan syarat-syarat yang lebih mendetail untuk menjadi kandidat pemenang dan saldo tabungan nasabah lain yang lebih besar dan lebih mendekati syarat sebagai pemenang dari pada

informan yang lainnya sehingga informan tidak memiliki keinginan lebih untuk menjadi salah satu kandidat pemenang program ini. Sedangkan informan lainnya yang menjawab keinginan menabungnya ada kaitannya dengan program ini bekerja sebagai wiraswasta, mahasiswa, ibu rumah tangga dan karyawan.

Persepsi Masyarakat dengan Adanya Program Untung Beliung Britama

Wawancara yang sudah dilakukan dengan 10 informan menghasilkan jawaban terkait persepsi tentang adanya Program Untung Beliung Britama. Seluruh informan memiliki persepsi bahwa Program Untung Beliung Britama ini sangat menarik. Alasan yang disebutkan oleh para informan yang menyatakan program ini menarik karena hadiah yang ditawarkan banyak dan bernilai tinggi sehingga dapat menarik minat menabung masyarakat ataupun meningkatkan saldo tabungan yang sudah ada. Hal itu disampaikan oleh salah satu informan yaitu saudara Deni, yaitu sebagai berikut:

“program ini sangat menarik karena hadiah yang ditawarkan besar yaitu hadiah mobil sebagai hadiah utama untuk seorang pemenang yang sudah terpilih, selain itu juga program ini bertujuan untuk menarik masyarakat agar menabung di Bank BRI dan meningkatkan saldo tabungan dan transaksi melalui Bank BRI...”.

Persepsi tentang program ini juga disampaikan oleh informan lain yang bernama Tiya Zunia yaitu:

“program ini cukup menarik apabila dilihat dari hadiah yang ditawarkan. Program ini bisa menjadi salah satu program unggulan yang dapat memasarkan produk Bank BRI yaitu Tabungan BRI Britama, Tabungan BRI Junio, Tabungan BRI Britama Bisnis dan Britama Valas karena seperti bisa dilihat di Bank BRI cabang biasanya karyawan lebih mengusulkan untuk masyarakat yang akan membuka rekening tabungan untuk mengambil Tabungan BRI Britama”.

Seluruh informan yang lain juga memiliki pendapat yang sama mengenai program ini yaitu program ini menarik karena mereka melihat hadiah yang diberikan untuk para pemenang.

Keterkaitan Antara Keinginan Menabung Masyarakat dengan Diadakannya Program Untung Beliung Britama

Program Untung Beliung Britama diluncurkan pertama kali pada tahun 2004 dengan tujuan untuk dapat menarik minat menabung baik nasabah Bank BRI ataupun masyarakat untuk menabung di Bank BRI. Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan kepada 10 informan, rata-rata informan menyatakan bahwa keinginan meningkatkan saldo tabungan di Bank BRI juga karena adanya Program Untung Beliung Britama. Informan yang menyatakan keinginan menabung juga karena adanya program ini adalah sebanyak 9 orang sedangkan sisanya yaitu sejumlah 1 orang menyatakan tidak ada kaitannya antara keinginan menabung dengan adanya program ini. Informan yang menyatakan adanya kaitan antara keinginan menabung dengan adanya program ini mengungkapkan bahwa mereka merasa tertarik karena

hadiah yang ditawarkan sangat besar yaitu sebuah mobil, namun hal itu bukan menjadi alasan utama mereka menabung di Bank BRI.

Menurut para informan, program ini hanya menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan saldo tabungan mereka karena bagi para informan yang menjadi alasan utama yaitu karena adanya kebutuhan lain yang mengharuskan mereka untuk membuka rekening tabungan di Bank BRI seperti kebutuhan untuk meminjam uang di Bank BRI sebagai tambahan modal usaha dan adanya tuntutan dari tempat bekerja yang mengharuskan informan untuk membuka rekening tabungan di Bank BRI karena gaji informan atau suami informan dibayarkan melalui rekening Bank BRI, seperti yang disampaikan oleh informan yang bernama Nur Holipa, yaitu

“...awalnya saya membuka rekening tabungan di Bank BRI karena gaji suami saya yang berprofesi sebagai polisi ditransfer harus melalui rekening Bank BRI, jadi mau tidak mau saya harus membuka rekening tabungan di Bank BRI, tapi setelah adanya Program Untung Beliung Britama ini saya jadi termotivasi untuk menambah saldo tabungan dan berharap bisa menang walaupun selama ini tidak pernah jadi pemenangnya”.

Informan yang menyatakan tidak ada kaitannya antara keinginan menabung karena adanya program ini adalah informan yang bernama Deni, yaitu

”...saya membuka rekening di Bank BRI karena saya bekerja di Bank BRI dan gaji saya dibayarkan melalui rekening Bank BRI, jadi saya harus membuka rekening tabungan di Bank BRI dan tidak ada kaitannya antara keinginan menabung saya karena program ini karena saya tahu jika saya juga tidak mungkin menjadi pemenang karena saldo yang saya miliki tidak mungkin menjadikan saya sebagai kandidat pemenang dari program ini”.

Jika dilihat dari jawaban informan, informan memiliki ketertarikan menabung bukan karena adanya program ini karena informan mengetahui bahwa saldo tabungannya masih jauh untuk menjadi kandidat pemenang dalam program ini karena transaksi yang dilakukannya hanya berjumlah kecil.

Pembahasan Hasil Wawancara

Wawancara yang telah dilakukan dengan sepuluh informan digambarkan pada tabel 4.3. Pada tabel ini menunjukkan bahwa informan yang menyatakan minat menabung bukan karena adanya peluncuran program ini hanya 1 orang saja. Informan ini bernama Deni dan berprofesi sebagai karyawan Bank BRI. Deni menyatakan bahwa program ini sangat menarik karena hadiah yang ditawarkan bernilai tinggi dan sangat mewah. Sedangkan informan yang lainnya yaitu berjumlah sembilan informan yaitu dari informan kedua sampai informan terakhir menyatakan bahwa Program Untung Beliung Britama sangat menarik karena hadiah yang ditawarkan untuk para pemenang. Selain itu, sembilan orang informan ini juga menyatakan bahwa dengan adanya peluncuran Program Untung Beliung Britama, minat menabung di Bank BRI juga terpengaruh. Mereka menyatakan bahwa dengan diluncurkannya program ini

mereka memiliki minat untuk meningkatkan saldo tabungan mereka di Bank BRI. Informan yang menyatakan adanya kaitannya antara peluncuran program ini dan minat menabung mereka rata-rata berusia 24 sampai usia 41 tahun. Sedangkan pekerjaan mereka adalah wiraswasta, mahasiswa dan ibu rumah tangga.

Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 mengenai hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (a) Persepsi masyarakat tentang Program Untung Beliung Britama adalah program ini sangat menarik karena hadiah yang ditawarkan untuk para pemenang sangat menarik dan nilainya besar dengan hadiah utama berupa mobil. Selain itu, menurut para informan Program Untung Beliung Britama dapat menarik minat menabung masyarakat ataupun meningkatkan saldo tabungan nasabah di Bank BRI. (b) Keinginan menabung masyarakat di Bank BRI juga ada kaitannya dengan peluncuran Program Untung Beliung Britama. Sebanyak 9 informan menyatakan bahwa program ini menjadi salah satu motivasi bagi informan untuk meningkatkan saldo tabungan di Bank BRI, namun program ini bukan menjadi alasan utama bagi informan untuk membuka rekening tabungan di Bank BRI. Menurut para informan yang menjadi alasan utama untuk menabung di Bank BRI karena informan membutuhkan pinjaman di Bank BRI sehingga harus membuka rekening tabungan Bank BRI dan ada juga sebagian yang menyatakan bahwa mereka membuka rekening tabungan Bank BRI karena tuntutan dari tempat mereka untuk proses *transfer* gaji. Sedangkan sisanya yaitu 1 informan menyatakan tidak ada kaitannya antara keinginan menabung di Bank Bri dengan adanya program ini karena informan ini membuka rekening tabungan di Bank BRI untuk proses pembayaran gaji dari perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Proses wawancara dilakukan dalam waktu beberapa hari dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pada saat melakukan penelitian ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti. Kendala itu meliputi sulitnya untuk mencari informan karena informan harus tahu tentang program ini. Selain itu juga adanya pengaruh dari anggota keluarga lain yang ikut mendampingi informan ketika diwawancara sehingga ada sebagian jawaban dari informan yang dipengaruhi jawaban dari anggota keluarganya. Selain itu juga ada kendala lain dalam melakukan penelitian ini, yaitu waktu penelitian dan gangguan kecil lainnya. Terkadang ketika melakukan penelitian, waktu yang dimiliki informan terbatas karena informan memiliki kesibukan lain seperti harus melayani konsumen lain karena sebagian informan bekerja sebagai wiraswasta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada informan dalam penelitian ini yaitu nasabah Bank BRI yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Fitriani, Puji Lestari Reski. 2014. Urgensi Label Halal Pada Kosmetik Bagi Wanita Muslim di Kota Jember. *Skripsi*: Universitas Jember.
- Lexy. J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Moh Nasir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pradiptaningtyas, RR. Kenya. 2013. *Persepsi Petani Bawang Merah Terhadap Modal*. Skripsi : Universitas Jember
- Ramadhaning Aisyah Ariani. 2014. *Fenomena Implementasi Konsep YWN (youth woman netizen) Pada Bus Khusus Wanita Kota Surabaya*. Skripsi: Universitas Jember
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PTRineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo H.B. 2002. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Surakarta: Sebelas Maret University Press